

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MURID KELAS III DENGAN MEDIA YOUTUBE DI SDN NO 36 TONASA

Muliati¹, Andi Paida², Sri Rahayu³

[1muli84930@gmail.com](mailto:muli84930@gmail.com), [2paيدا@unismuh.ac.id](mailto:paيدا@unismuh.ac.id), [3Srirahayu@unismuh.ac.id](mailto:Srirahayu@unismuh.ac.id)

Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

This study aims to improve speaking skills through YouTube audiovisual media in class III students at SDN No 36 Tonasa, Parappa, Takalar Regency. This study used classroom action research methods with two cycles, each cycle consisting of four meetings. The research was conducted in class III SDN No 36 Tonasa, Parappa, Takalar Regency, in the even semester of the 2022/2023 school year. The research subjects consisted of 25 grade III students, with 13 boys and 12 girls. Research procedures include planning, implementing actions, observation, and reflection. Data was collected through observation, tests and documentation, then analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that the average score of students' speaking skills in the first cycle was 62, while in the second cycle it increased to 94. The mastery level of speaking skills also increased, where in the first cycle only 10 students (40%) achieved learning mastery. while in cycle II, as many as 24 students (96%) achieved learning mastery and classical learning mastery was achieved. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of YouTube audiovisual media has succeeded in improving the speaking skills of class III students at SDN No 36 Tonasa, Parappa, Takalar Regency.

Keyword: *Speaking Skills, Youtube Media, Improvement.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui media audiovisual YouTube pada murid kelas III di SDN No 36 Tonasa, Parappa, Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat pertemuan. Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN No 36 Tonasa, Parappa, Kabupaten Takalar, pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian terdiri dari 25 murid kelas III, dengan 13 laki-laki dan 12 perempuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara murid pada siklus pertama adalah 62, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 94. Tingkat ketuntasan keterampilan berbicara juga mengalami peningkatan, di mana pada siklus I hanya 10 murid (40%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II, sebanyak 24 murid (96%) mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual YouTube berhasil meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas III di SDN No 36 Tonasa, Parappa, Kabupaten Takalar.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Media Youtube, Peningkatan.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan bahasa dan komunikasi pada anak usia sekolah dasar. Dalam lingkungan pendidikan, keterampilan berbicara yang baik dapat membantu murid dalam menyampaikan ide, berinteraksi sosial, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan berbicara menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan (Mustoip et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui media audiovisual YouTube pada murid kelas III di SDN No 36 Tonasa, Parappa, Kabupaten Takalar.

Untuk mendukung penelitian ini, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penggunaan media audiovisual YouTube dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia sekolah dasar. Menurut Syahrin and bin As (2021), penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran berbicara dapat membantu murid mengembangkan keterampilan berbicara mereka dengan cara yang menarik dan interaktif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasmiza and Humaidi (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube dalam konteks pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar murid serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Rujukan ini menggarisbawahi pentingnya penerapan media audiovisual YouTube dalam meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas III di SDN No 36 Tonasa.

Selain itu, terdapat juga konsep teori-teori yang relevan dalam konteks penelitian ini. Teori komunikasi dan pembelajaran menekankan pentingnya penggunaan media audiovisual sebagai alat bantu yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara murid. Menurut Vygotsky, interaksi sosial dan penggunaan alat

bantu eksternal, seperti media audiovisual, dapat membantu murid dalam membangun pemahaman yang lebih baik serta meningkatkan keterampilan berbicara mereka (Azhari & Kartini, 2022). Teori ini mendukung penggunaan media audiovisual YouTube sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas III di SDN No 36 Tonasa.

Meskipun penggunaan media audiovisual YouTube memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan berbicara, terdapat beberapa permasalahan yang masih perlu diperhatikan. Salah satu permasalahan yang mungkin timbul adalah keterbatasan akses dan penggunaan media tersebut di lingkungan sekolah (Murtado et al., 2023). Selain itu, juga perlu diperhatikan bagaimana penerapan media audiovisual dapat diintegrasikan dengan kurikulum dan metode pengajaran yang ada. Oleh karena itu, tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi media audiovisual YouTube dalam meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas III di SDN No 36 Tonasa, Parappa, Kabupaten Takalar, serta menyediakan rekomendasi dan pedoman praktis untuk implementasi yang efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Keterampilan Berbicara

Menurut Maryati et al., (2023), keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Harianto, (2020) mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Apabila isi pesan itu dapat

dapat diketahui oleh penerima pesan, maka akan terjadi komunikasi antara pemberi pesan dan penerima pesan. Komunikasi itu pada akhirnya akan menimbulkan pengetahuan atau pemahaman terhadap isi pesan bagi penerimanya.

Magdalena et al., (2021) berpendapat bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Keterampilan berbicara adalah tingkah laku manusia yang paling distingtif dan berarti. Tingkah laku ini harus dipelajari, baru dapat dikuasai. Anak anak usia sekolah dasar harus belajar dari manusia di sekitarnya, anggota keluarga, teman sepermainan, teman satu sekolah, dan guru di sekolah. Semua pihak turut membantu anak belajar keterampilan berbicara.

Nikmah et al., (2020) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Dari pendapat ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses berlatih. Di dalam berlatih berbicara, seseorang perlu dilatih diantaranya dari segi pelafalan, pengucapan, intonasi, pemilihan kata (diksi), dan penggunaan bahasa secara baik dan benar.

Betolak dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan secara lisan bersifat produktif dan mekanistik, yang hanya dapat dikuasai dengan berlatih berbicara dan merupakan bagian tingkah laku hidup manusia yang sangat penting sebagai alat komunikasi kepada orang lain. keterampilan berbicara merupakan sebuah keterampilan menyampaikan gagasan, informasi atau pesan kepada orang lain dengan menggunakan media yang berupa simbol-simbol fonetis.

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat berkomunikasi secara baik, pembicara harus mempunyai kemampuan berbicara yang baik pula. Oleh karena itu, agar pesan atau gagasan pembicara dapat diterima oleh pendengar, maka pembicara harus mampu menyampaikan isi pembicaraan secara baik dan efektif.

Menurut Tabelessy, (2020) faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara seseorang adalah (1) faktor kebahasaan yang meliputi pelafalan bunyi, penempatan tekanan, nada, jangka, intonasi, dan ritme, serta penggunaan kata dan kalimat. (2) Faktor nonkebahasaan meliputi sikap berbicara, pandangan mata kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, keberanian, mimik dan pantomimik, kenyaringan suara, kelancaran, dan santun berbicara.

Kedua faktor berbicara tersebut sangat menunjang keberhasilan seseorang di dalam berbicara (berkomunikasi) kepada orang lain. Dalam pembicaraan formal aspek nonkebahasaan sangat diperlukan, karena faktor nonkebahasaan akan menjadi modal utama dan mempermudah penerapan faktor kebahasaan. Alangkah baiknya, faktor nonkebahasaan ditanamkan kepada murid terlebih dahulu sebelum faktor kebahasaan karena keberanian dan mental anak sangat berpengaruh terhadap keefektifan berbicara.

Bertolak dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara adalah adanya faktor kebahasaan dan nonkebahasaan yang keduanya memiliki hubungan erat. Oleh karena itu, agar dapat berbicara efektif maka faktor faktor tersebut harus dikuasai dengan baik dan benar.

Pembelajaran keterampilan berbicara di SD dijabarkan dari kurikulum menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi-materi pokok pada tiap kelas. Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus diajarkan di kelas III sekolah dasar. Tujuan pembelajaran berbicara di sekolah adalah agar murid mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pesan secara lisan. Di samping itu, pengajaran berbicara diarahkan pada kemampuan murid untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan.

Pembelajaran keterampilan berbicara di SD dapat dilakukan dengan banyak cara. Pembelajaran keterampilan berbicara sangat terkait dengan pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya. Magdalena et al., (2021) mengemukakan bahwa tujuan keterampilan berbicara di SD adalah melatih murid dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran

tersebut, guru dapat menggunakan bahan pembelajaran membaca atau menulis, kosakata, dan sastra sebagai bahan pembelajaran berbicara. Misalnya, menceritakan pengalaman yang mengesankan, menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca dan didengar, mengungkapkan pengalaman pribadi, bercerita berpasangan, dan berpidato. Pengamatan guru terhadap aktivitas berbicara murid dapat direkam dengan menggunakan format yang telah dipersiapkan sebelumnya. Faktor-faktor yang diamati adalah lafal kata, intonasi kalimat, kosakata, tata bahasa, kefasihan berbicara, dan pemahaman.

Melihat pentingnya tujuan pembelajaran keterampilan berbicara di SD, maka seharusnya pembelajaran tersebut lebih dioptimalkan dengan mengingat bahwa keterampilan berbicara bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau keterangan guru saja. Melainkan murid harus dihadapkan pada aneka bentuk teks lisan ataupun kegiatan-kegiatan nyata yang mempergunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Keberhasilan pembelajaran tersebut juga tidak lepas dari bagaimana cara atau metode yang diterapkan oleh guru dalam menjalankan tugas pembelajaran keterampilan berbicara. Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan murid dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara di SD berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya, sehingga perlu diterapkan cara atau teknik yang tepat dalam pembelajarannya. Salah satu penerapan metode yang dapat dipilih dalam pembelajaran keterampilan berbicara di Sekolah Dasar (SD) adalah dengan media audiovisual.

Hakikat Media Audio Visual

Susanti, (2020) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari medium. Pengertian media sangatlah luas, maka penulis akan membatasi pada media pendidikan saja Yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran saja. Media audiovisual merupakan media gabungan

dari audio dan visual. Media audio visual ini merupakan media audio yang sekaligus juga merupakan media visual (Pranata & Yulianti, 2021). Maka dari itu untuk mengetahui definisi dari media audio visual penulis akan memulai dari definisi media audio dan media visual secara terpisah terlebih dahulu.

Sunardi et al., (2021) menjelaskan bahwa, media pembelajaran berbasis visual adalah media yang digunakan untuk menyalurkan pesan lewat indera penglihatan. Maka bila digabungkan media audiovisual adalah media yang digunakan untuk menyalurkan pesan melalui indera pendengaran dan penglihatan. Menurut Gabriela, (2021) media audiovisual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar. Contohnya adalah video, didefinisikan sebagai tampilan dari gambar yang bersuara di televisi.

Karisma et al., (2019) mengemukakan bahwa pengertian media audiovisual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audiovisual. Pengajaran audio visual menggunakan perangkat keras seperti proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi pembelajaran audio visual adalah produksi dari penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui indera pendengaraan dan indera penglihatan. Serta media yang dapat menampilkan gambar bersuara dengan menggunakan perangkat keras untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual.

Media youtube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Youtube merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (world wide web) dari “read only web” ke “read write web”, yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain (Alam et al., 2023).

Media youtube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di youtube adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri (Paramesti et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa media pembelajaran youtube adalah suatu alat pengantar pesan dari guru terhadap murid untuk mendorong proses pembelajaran agar lebih baik dan terkendali melalui video yang disediakan di web youtube sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pendalaman materi pelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Reaserch) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan (Prihantoro & Hidayat, 2019). Lokasi dan waktu penelitian adalah kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah murid kelas III yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara murid kelas III di SDN No 36 Tonasa, Parappa, Kabupaten Takalar melalui penerapan media audiovisual YouTube. Pada siklus pertama, nilai rata-rata keterampilan berbicara murid adalah 62, sedangkan pada siklus kedua nilai rata-rata meningkat menjadi 94. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara murid setelah penerapan media audiovisual YouTube.

Selain peningkatan nilai rata-rata, penelitian ini juga mengamati tingkat

ketuntasan keterampilan berbicara murid. Pada siklus pertama, hanya 10 murid (40%) yang mencapai ketuntasan belajar. Namun, pada siklus kedua, jumlah murid yang mencapai ketuntasan belajar meningkat drastis menjadi 24 murid (96%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual YouTube secara efektif membantu meningkatkan tingkat ketuntasan keterampilan berbicara murid kelas III di SDN No 36 Tonasa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mendukung penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan berbicara murid. Dewi, (2020) menemukan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran berbicara dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid secara signifikan. Penelitian lain oleh Hasmiza & Humaidi, (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube dalam konteks pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar murid dan meningkatkan motivasi mereka.

Dengan demikian, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa penerapan media audiovisual YouTube efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas III di SDN No 36 Tonasa, Parappa, Kabupaten Takalar. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi penting bagi guru dan pendidik untuk memanfaatkan media audiovisual YouTube sebagai alat bantu dalam mengembangkan keterampilan berbicara murid (Budiman & Al-Ahyar, 2022). Selain itu, penelitian ini juga mendorong pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan media audiovisual dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran dan partisipasi aktif murid dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Setelah penerapan media audiovisual youtube dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan berbicara dan aktivitas belajar murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar mengalami peningkatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan metode pembelajaran mengalami peningkatan

yaitu dari 62 pada siklus I menjadi 94 pada siklus II dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Ketuntasan belajar Keterampilan berbicara murid kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 10 (40%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 24 (96%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Aktivitas belajar murid dari awal pembelajaran siklus I sampai dengan akhir pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yang positif. Hal tersebut terlihat dari murid yang hadir, bertanya, menjawab pertanyaan semakin bertambah, murid semakin aktif menyelesaikan tugas, dan murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran semakin berkurang. Keseluruhan dari hasil analisis kuantitatif dan deskriptif dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual youtube dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran di kelas III SDN No 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, A., Burhamzah, M., Fatimah, S., Asri, W. K., Mannahali, M., & Azizah, L. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Materi Bahasa Jerman di Youtube bagi Guru Bahasa Jerman SMA di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 133–141.
- Azhari, A., & Kartini, K. (2022). Efektivitas Pembelajaran Al-Arabiyah Linnasyiin Jilid 2 dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 3(1), 31–40.
- Budiman, A., & Al-Ahyar, M. (2022). Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5827–5832.
- Dewi, A. A. I. K. (2020). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran role playing berbantuan media audio visual. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 449–459.
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal*

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113.
- Harianto, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422.
- Hasmiza, H., & Humaidi, M. N. (2023). EFEKTIVITAS YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITALISASI. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 97–105.
- Karisma, R., Mudzanatun, M., & Arisyanto, P. (2019). Pengembangan Media Audio Visual untuk Mendukung Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 2. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 216–222.
- Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda, A. P. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Pandawa*, 3(2), 386–395.
- Maryati, R., Huda, K., & Hadiyaturridho, H. (2023). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI CERITA FIKSI KELAS V SDN 1 MAMBEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 9(1), 25–33.
- Murtado, D., Hita, I. P. A. D., Chusumastuti, D., Nuridah, S., Ma'mun, A. H., & Yahya, M. D. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Journal on Education*, 6(1), 35–47.
- Mustoip, S., Al Ghozali, M. I., As, U. S., & Sanhaji, S. Y. (2023). Implementation of Character Education through Children's Language Development in Elementary Schools. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 6(2), 91–100.
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).

- Paramesti, E. M., Alamiyah, S. S., & Cahayani, F. Y. (2021). Trend Peralihan Artis Televisi Menjadi Youtube Content Creator. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2), 139–152.
- Pranata, K., & Yulianti, A. (2021). Efektivitas Media Audio Visual Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Penjaskes Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Adiraga*, 7(2), 63–76.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Sunardi, D., Sahputra, E., & Hidayah, A. K. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru SMA MUHAMMADIYAH 4 KOTA BENGKULU. *JPMTT (Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan)*, 1(1), 29–34.
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Edisi*, 2(3), 435–448.
- Syahrin, A., & bin As, A. (2021). Pengaruh penggunaan audiovisual dan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara bahasa inggris di SMA Negeri 3 Takengon. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 21–31.
- Tabelessy, N. (2020). Keterampilan Berbicara Berbasis Metode Ekstemporan Bagi Siswa SMP. *Jurnal Tahuri*, 17(1), 8–15.